

**PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH
UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI
LAZISNU KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

ERDHA NURULITA SUPAHMI

NIM. 3617023

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH
UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI
LAZISNU KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

ERDHA NURULITA SUPAHMI

NIM. 3617023

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erdha Nurulita Supahmi

NIM : 3617023

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 20 September 2021



ERDHA NURULITA SUPAHMI

NIM: 3617023

NOTA PEMBIMBING

Dr.H.Khoirul Basyar, M.S.I

Jln.H.Moh Kamari, Ds. Karangjampo, rt 01 rw04 Kec. Tirto Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Erdha Nurulita Supahmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ERDHA NURULITA SUPAHMI

NIM : 3617023

Judul : **PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH
UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN (STUDI KASUS
DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 September 2021

Pembimbing,



Dr.H.Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 19701005 200312 1 001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ERDHA NURULITA SUPAHMI**
NIM : **3617023**
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN)**

Telah diujikan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Hasan Su'aidi, M.S.I.
NIP. 197605202005011006


Kholid Noviyanto, MA. Hum.
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Disahkan Oleh
Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 19730505199931002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Daftar huruf Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka da ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddah (tasdid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>Ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>Al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>Al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>Al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	Syai'un

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Rohani dan Ibu Ciatun, yang telah mengikhhlaskan tenaga dan pikirannya demi keberhasilan putrinya, terimakasih tak terkira atas segala usaha dan jerih payah yang kalian perjuangkan yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungannya. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat.
2. Kakakku tercinta Indah Pertiwi, Kamari, Tio Agus Gunawan yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing dan ketua jurusan Manajemen Dakwah Bapak Dr.H. Khoirul Basyar, M.SI, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga Besar IAIN Pekalongan dan seluruh dosen IAIN Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing saya selama studi.
5. Sahabat-sahabatku dan teman-teman keluarga besar Manajemen Dakwah Angkatan 2017 yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam masa-masa berjuang di bangku kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

MOTTO

أٰمِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.”

(Q.S. Al-Hadid : 7)

ABSTRAK

Erdha Nurulita Supahmi, Erdha. 2021. *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh untuk Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus di LAZISNU Kota Pekalongan)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Khoirul Basyar, M.S.I

Kata Kunci: Zakat, Infaq, Shodaqoh, Pengelolaan, Mengentaskan Kemiskinan

Zakat, infaq dan shodaqoh adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Pengelolaan dana ZIS yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, akan memberikan dampak yang baik bagi para mustahik dari segi pengelolaan atau pendistribusiannya. Dalam pengelolaan dana ZIS digunakan sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan. Agar zakat, infaq dan shodaqoh tersalurkan dengan baik maka diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh untuk mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Pekalongan? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh di LAZISNU Kota Pekalongan?. Dalam Islam upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan zakat, infaq, dan shodaqoh.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif subjek penelitian ini adalah pengurus LAZISNU Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer (data yang diperoleh langsung dari sumber asli) dan sumber data sekunder (data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara). Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Pekalongan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu. LAZISNU Kota Pekalongan hanya menfokuskan pendistribusian melalui zakat konsumtif daripada zakat produktif karena dana zakat yang dihimpun masih sangat kecil. LAZISNU Kota Pekalongan mampu mengelola dana ZIS secara profesional, terpercaya, dan transparan, terbukti dengan dana penghimpunan dan pendistribusian ZIS yang meningkat setiap tahunnya. Secara keseluruhan pengelolaan yang dilakukan LAZISNU Kota Pekalongan sudah berjalan dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kenikmatan hidup dan kemudahan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik manakala tidak ada bantuan dari beberapa pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

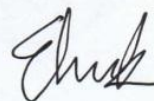
1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Pekalongan dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam membimbing penulis dari semester awal hingga akhir.
4. Bapak Wirayuda Pratama Bhakti, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Pekalongan
5. Bapak Ade Gunawan, M.M, selaku Dosen Wali studi penulis, terimakasih atas kebijakan dan kesabarannya menasehati dan membimbing selama kuliah.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
7. Teman-teman IAIN Pekalongan yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan masukannya yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aaamiin...

Pekalongan, 20 September 2021

Penulis



Erdha Nurulita Supahmi
NIM. 3617023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Analisis Teori	10
2. Penelitian Relevan.....	15
3. Kerangka Berpikir.....	16
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASANTEORI	
A. Konsep Pengelolaan.....	23

1.	Pengertian Pengelolaan.....	23
2.	Azas dan Tujuan Pengelolaan.....	24
B.	Zakat, Infaq, dan Shodaqoh	25
1.	Pengertian Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.....	25
2.	Dasar Hukum Zakat, Infaq dan Shodaqoh.....	28
3.	Rukun dan Syarat Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.....	31
4.	Macam-macam Zakat, Infaq, dan Shodaqoh	40
5.	Tujuan dan Manfaat Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.....	44
C.	Amil Zakat	46
1.	Pengertian Amil Zakat	46
2.	Tugas Amil Zakat	47
3.	Penetapan Amil Zakat.....	47
D.	Pengentasan Kemiskinan	48
1.	Pengertian Kemiskinan	48
2.	Faktor-faktor penyebab kemiskinan	50
3.	Program Pengentasan Kemiskinan	51
BAB III GAMBARAN UMUM LAZISNU KOTA PEKALONGAN.....		53
A.	Profil LAZISNU Kota Pekalongan.....	53
1.	Sejarah Berdirinya LAZISNU Kota Pekalongan.....	53
2.	Letak Kantor LAZISNU Kota Pekalongan.....	55
3.	Visi dan Misi LAZISNU Kota Pekalongan	55
4.	Struktur Kepengurusan	56
5.	Program Kerja.....	61
B.	Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh untuk Mengentaskan Kemiskinan di Kota Pekalongan.....	62
C.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh yang di LAZISNU Kota Pekalongan.....	80
BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN)81		
A.	Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Untuk	

Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus Di LAZISNU Kota Pekalongan)	82
B. Analisis Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kota Pekalongan.....	87
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Jenis-jenis zakat maal.....	41
2. Struktur Kepengurusan LAZISNU Kota Pekalongan.....	57
3. Data pembayaran zakat bulan maret-desember 2019 dan bulan januari-juni 2020 pada LAZISNU Kota Pekalongan.....	72
4. Data pembayaran infaq bulan maret-desember 2019 dan bulan januari-juni 2020 pada LAZISNU Kota Pekalongan.....	73
5. Data pembayaran shodaqoh bulan maret-desember 2019 dan bulan januari-juni 2020 pada LAZISNU Kota Pekalongan	74
6. Data rincian pendistribusian dana zakat, infaq, dan shodaqoh tahun 2019 pada LAZISNU Kota Pekalongan	76
7. Data rincian pendistribusian dana zakat, infaq, dan shodaqoh tahun 2020 pada LAZISNU Kota Pekalongan	77

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka berpikir.....16
2. Struktur Organisasi LAZISNU Kota Pekalongan Periode 2019-202360

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama dalam bermasyarakat adalah menginginkan hidup sejahtera dan bahagia. Dalam masyarakat Muslim, kebahagiaan hidup dimaksud biasa disebut kebahagiaan dunia dan akhirat (*sa'âdahal-dârayn*), sebagaimana dalam doa:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebahagiaan didunia serta kebahagiaan diakhirat, dan jauhkan kami dari siksa api neraka(Qs. Al-Baqarah [2]: 201)

Kemiskinan masih menjadi masalah di Indonesia. Sementara itu, upaya untuk mengatasi perekonomian berjalan lambat. Akibatnya kemiskinan semakin meningkat, namun upaya penanggulangannya masih minim dan tidak sepadan dengan tingkat kemiskinan yang terjadi. Masalah kemiskinan selalu mendapat perhatian utama. Hal ini disebabkan kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi masalah kemiskinan akan menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat. Pengentasan kemiskinan yang dicanangkan pemerintah hanya mampu berubah tidak lebih dari 1% per tahun.¹ Hal ini terlihat dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS)

¹ PWM LAZISNU, *Buku Panduan Pengelolaan Lazisnu PWM DIY*, (Yogyakarta: Provinsi DIY, 2012), hlm.6.

bahwa jumlah penduduk miskin (penduduk di bawah garis kemiskinan) di Indonesia pada September 2020 mencapai 27,55 juta jiwa.²

Salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui zakat, infaq dan shodaqoh. Cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah ekonomi seperti kemiskinan. Zakat, infaq dan shodaqoh memiliki potensi yang besar jika digunakan sebagai pemberdayaan masyarakat. Jika potensi dana zakat, infaq dan shodaqoh dapat dikelola dengan baik oleh para pengelola lembaga amil zakat, maka kemiskinan akan berkurang setiap tahunnya. Zakat, infaq, dan shodaqoh menjadi instrumen ekonomi yang memiliki kekuatan atau efek domino dalam mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan kerja baru, pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.³

Selain itu, zakat, infaq dan shodaqoh juga dapat mengatur sistem perekonomian, individu, masyarakat, dan negara. Zakat, infaq, dan shodaqoh memiliki potensi untuk dikembangkan secara ekonomi. Jika dilihat dari pertumbuhannya, zakat mengalami perkembangan yang pesat, namun pertumbuhan zakat masih sangat jauh dari potensi zakat yang sebenarnya.⁴ Potensi tersebut begitu besar karena keberadaan penduduk mayoritas muslim.

²Badan pusat statistik (BPS-statistik Indonesia)
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen>. (diakses pada 24 februari 2021, pukul 12.18).

³ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 63

⁴ Nazlah Khairina, “*Analisis Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)*”, At-Tawassuth, Vol IV No.1 Januari-Juni 2019, hlm. 161

Jika penduduknya semua beragama Islam, tetapi kesadaran untuk membayar zakat masih kurang, potensi tersebut tidak dapat dicapai.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Menurut data World Population Review, jumlah penduduk muslim saat ini (2020) mencapai 229 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk 273,5 juta jiwa.⁵ Dengan jumlah umat Islam yang begitu besar, potensi dana zakat, infaq dan shodaqoh di Indonesia juga sangat besar. Berdasarkan riset bersama BAZNAS dan berbagai lembaga, potensi zakat tahun 2020 mencapai Rp. 327,6 triliun. Namun realisasinya baru mencapai Rp. 71,4 triliun atau sekitar 21,7 angka ini dihasilkan dengan metode ekstrapolasi yang memperhitungkan pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) tahun-tahun sebelumnya dengan asumsi potensi zakat nasional akan meningkat setiap tahun.

Dari semua potensi tersebut, hasil penelitian bersama BAZNAS dengan berbagai lembaga menyebutkan ada sekitar RP. 61.258 triliun penghimpunan zakat, infaq dan shodaqoh yang tidak melalui lembaga pengumpul zakat resmi (OPZ) pada tahun 2020. Namun demikian, potensi zakat di Indonesia begitu besar, namun tidak didukung oleh kondisi di lapangan yaitu capaian dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Penghimpunan dana zakat, infaq, dan shodaqoh nasional oleh OPZ resmi pada tahun 2019 hanya mencapai 10,2 triliun.⁶ Artinya realisasi penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh

⁵ Kormen Barus, “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Meningkat” Selasa, 05 Mei 2020, <https://m.industry.co.id/read/65748/jumlah-penduduk-muslim-indonesia-meningkat-powercommerce-asia-tangkap-peluang-luncurkan-halal-plaza> (di akses pada sabtu, 23 oktober 2021, 13:57)

⁶ Fahreza Rizky, “Realisasi Baru 21,7%, Wapres: Implementasi Zakat 2021 perlu ditingkatkan” senin, 5 April 2021, <https://www.idxchannel.com/syariah/realisasi-baru-217-persen->

masih jauh dari potensinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban berzakat, kurangnya pengetahuan tentang zakat, dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Seiring dengan potensi zakat di Indonesia maupun di Jawa Tengah khususnya di Kota Pekalongan sendiri, potensi zakat sebenarnya cukup besar, namun sayangnya perolehan zakat di Kota Pekalongan masih sangat jauh dari yang ada saat ini. potensi zakat, hanya sekitar 30-40%.⁷ Ini sangat jauh dari potensi yang ada. Jika potensi ini digarap dengan baik, maka jumlah penduduk miskin di Kota Pekalongan akan berkurang.

Di tingkat Jawa Tengah, khususnya di Kota Pekalongan, Berdasarkan data BPS, garis kemiskinan di Kota Pekalongan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 425.026 rupiah menjadi 502.031 rupiah. Jumlah penduduk miskin pada periode ini mencapai 22,16 ribu jiwa di bawah garis kemiskinan, meningkat sekitar 1,92 ribu jiwa dibandingkan tahun 2019. Persentase penduduk miskin Kota Pekalongan pada tahun 2020 meningkat menjadi 7,17% dari sebelumnya 6,60%.⁸

Oleh karena itu dalam Islam, zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) dikenal sebagai bentuk intensif bagi perekonomian dan bermanfaat bagi kehidupan

[wapres-implementasi-zakat-2021-perlu-ditingkatkan#](#) (di akses pada sabtu, 23 Oktober 2021, 14.04)

⁷ Wawancara dengan Bapak Basir (Ketua LAZISNU Kota Pekalongan), 30 April 2020 di kantor LAZISNU Kota Pekalongan

⁸ BPS Kota Pekalongan. *Wawancara Langsung "Angka Kemiskinan Kota Pekalongan Tahun 2020"* RKB Pekalongan. <https://pekalongankota.bps.go.id/news/2020/12/03/58/live-interview--angka-kemiskinan-kota-pekalongan-tahun-2020--rkb-pekalongan->. (diakses pada 25 Februari 2021, pukul 08.30).

orang miskin. Zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) merupakan wadah pengentasan kemiskinan. Dengan dukungan masyarakat yang mampu mengeluarkan kekayaan berupa dana zakat, infaq, shodaqoh dapat mengurangi kemiskinan dari kehidupan masyarakat. Dalam konteks makro, konsep zakat, infaq, dan shodaqoh memiliki *multiplier effect* bagi perekonomian. Jika zakat dikeluarkan sesuai dengan prioritas produksi secara keseluruhan, maka akan bermanfaat bagi umat pada khususnya dan perekonomian pada umumnya, yaitu melalui pengganda lapangan kerja dan pendapatan. Zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) secara bertahap akan mengentaskan kemiskinan dan mengurangi siklus harga bagi segelintir orang. Akibatnya, lapangan kerja dan pendapatan akan meningkat dalam perekonomian sehingga volume zakat yang terkumpul akan berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran.⁹

Selain itu, zakat, infaq, dan shodaqoh sebagai komponen penting dalam perekonomian kurang mendapat perhatian dari individu, lembaga amil zakat, dan pemerintah. Bisa jadi sistem pengelolaannya baik dari LAZ itu sendiri atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat. Dengan begitu setiap orang harus mengetahui kewajiban untuk memenuhi peran ZIS dalam kemaslahatan umat. Tujuan dasar ZIS tidak hanya untuk mendukung masyarakat miskin secara konsumtif tetapi memiliki tujuan yang lebih permanen yaitu pengentasan kemiskinan. Namun, hingga saat ini ZIS belum mampu

⁹ Yuliana, "Pengaruh Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh". *Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* vol 6, no.2, november 2019, hlm 207

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mustahik (orang yang berhak menerima ZIS).¹⁰

Pengelolaan zakat di Indonesia berkembang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pengelola zakat, baik yang dikelola oleh swasta maupun pemerintah. dalam ajaran Islam dan ditentukan oleh hukum yang berlaku di Indonesia.¹¹ Dengan adanya lembaga pengelola zakat di tengah-tengah masyarakat dapat mencegah kecemburuan antara si kaya dan si miskin, karena zakat merupakan salah satu bagian dari aturan jaminan sosial dalam Islam.

Keberadaan LAZISNU di Kota Pekalongan menjadi alasan penulis untuk menggali dan melihat lebih dalam bagaimana peran Lembaga Amil Zakat dalam mengelola dana ZIS dari penghimpunan, penyaluran, dan pemanfaatan dana tersebut di lingkungan Kota Pekalongan.

LAZISNU Kota Pekalongan merupakan lembaga yang mengelola zakat, infaq dan shodaqoh mulai dari proses perencanaan hingga pemanfaatan dana ZIS. Distribusi merupakan unsur penting dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh. Apabila pengelolaan dana ZIS sesuai dengan ketentuan maka penyaluran dana ZIS dan perencanaan program akan tepat sasaran. Peneliti memilih lokasi penelitian di LAZISNU Kota Pekalongan sebagai objek penelitian, karena LAZISNU Kota Pekalongan merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah. Serta

¹⁰ Abdurrachman Qadir, *Zakat, infak, dan sedekah : dalam dimensi mahdah dan sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 83-84

¹¹Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2006) hlm.12

sebagai lembaga yang amanah, transparan, profesional dan mampu membantu masyarakat secara programatik berkelanjutan untuk memberdayakan yang berhak (*mustahiq*).

Kurangnya kreativitas dalam mengelola dana ZIS dalam membuat suatu program menjadi salah satu permasalahan di LAZISNU Pekalongan. Dalam hal ini LAZISNU Kota Pekalongan hanya menyalurkan zakat melalui zakat konsumtif. Ada 4 pilar yang menjadi konsentrasi dan sasaran dari rencana program kerja LAZISNU Kota Pekalongan yaitu sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Salah satu cara LAZISNU dalam upaya untuk menentaskan kemiskinan yaitu dengan Program Pemberdayaan (Program Ekonomi dan Program Pendidikan) yakni dana pemberdayaan umat untuk meningkatkan martabat, kesejahteraan serta kemandirian ekonomi dan pendidikan. Dalam hal ini LAZISNU Kota Pekalongan memberikan beasiswa kepada siswa tingkat MI/SD, MTS/SMP, Aliyah/SMA serta dari keluarga yang tidak mampu yang belajar dipondok pesantren sambil sekolah dilembaga pendidikan formal. Selain itu, untuk membantu peningkatan usaha dan kemandirian ekonomi, LAZISNU Kota Pekalongan melaksanakan gerakan KOINNU-Santara, melakukan pelatihan (workshop digital marketing, sarasehan koinNU untuk kemandirian dan ekonomi nadliyin).¹²

Melalui program NuSmart, LAZISNU Kota Pekalongan mentasarufkan zakat dalam bentuk beasiswa yang disalurkan kepada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA)

¹² Wawancara dengan Bapak Muhamad Sa'id (staf fundraising), 11 Agustus 2020 di kantor LAZISNU Kota Pekalongan

dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Pekalongan. Pentasarufan ini diberikan secara bertahap bersama dengan peringatan harlah NU ke 97 tahun 2020. Jumlah penghimpunan dana yang didapat sampai dengan 30 Juni 2020 Rp11.071.343.192,., dana tersebut sudah disalurkan melalui dua program prioritas masing-masing NuSmart dan NuCare. Program NuCare merupakan program pemberian santunan kepada anak yatim, dhuafa dan bantuan kemanusiaan lainnya.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh untuk mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh LAZISNNU Kota Pekalongan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISNU Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh untuk mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Pekalongan.

¹³ Wawancara dengan Ibu Ika Yunia Ningkrum (staf keuangan), 11 Agustus 2020 di kantor LAZISNU Kota Pekalongan

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Pekalongan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis (pengembangan ilmu) dan praktis, antara lain:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangsih akademis bagi civitas akademika, khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan, serta sebagai bahan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Melalui penelitian ini dapat diketahui pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh untuk mengentaskan kemiskinan, yang diharap dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat muslim (tidak hanya di Pekalongan saja). Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana memberi sumbangan kritik serta saran kepada pengurus LAZISNU Kota Pekalongan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh.

3. Akademis

Secara akademis berguna untuk memenuhi tugas dan penyelesaian studi Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Pengertian Pengelolaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹⁴ Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu:

- Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.¹⁵

b. Pengertian Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

1. Zakat

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakatal-nafaqah*, artinya

¹⁴ KBBI, <https://kbbi.web.id/kelola> (diakses pada jumat, 26 Februari 2021, 17.55)

¹⁵ Erni Tisnawati Sule, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hlm. 6

nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Allah SWT. Berfirman:

فَدَأْفَلَحَ مَنْ زَكَّهَا

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan (jiwaitu). (Qs. Asy-Syams:9)

Maksud kata zakka dalam ayat ini ialah menyucikan dari kotoran.

Maksudnya, zakat itu akan menyucikan orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahalanya.¹⁶

Menurut hukum Islam (syara'), zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dan dalam waktu tertentu. Kewajiban atas sejumlah harta tertentu, berarti zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (baligh atau belum, berakal atau gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memahami batas nisabnya.¹⁷

Al-Imam An-Nawawi mengatakan bahwa zakat mengandung makna kesuburan. Kata zakat dipakai untuk dua arti: subur dan suci. Ibul 'Arabi menjelaskan, zakat digunakan untuk shodaqoh yang wajib, sunnah, *nafakah*, kemaafan, dan kebenaran. Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan bahwa lafaz zakat diambil dari kata *zakah* yang berarti *nama'*, yaitu kesuburan dan penambahan. Harta yang dikeluarkan disebut zakat. Zakat merupakan penyebab kesuburan

¹⁶ Wahbah A-Zuhayly, *Zakat : Kajian Berbagai Mazhab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 82

¹⁷ Arif Wibowo, "Distribusi zakat dalam bentuk penyertaan modal bergulir sebagai *accelerator kesetaraan kesejahteraan*", jurnal ilmu manajemen, Vol 12 No 2 april 2015, hlm. 29

harta. Abu Hasan Al Wahidi mengatakan bahwa zakat menyucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya.¹⁸

2. Infaq

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untung suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Dalam pandangan Islam, infaq merupakan sunnah. Berinfaq dan mengamalkan sebagian harta adalah suatu yang sangat mulia. Infaq merupakan salah satu perbuatan yang amat berkesan dalam kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia dan akhirat.¹⁹

Infaq identik dengan harta atau sesuatu yang memiliki nilai barang yang dikorbankan. Infaq adalah jenis kebaikan yang bersifat umum, berbeda dengan zakat. Jika seseorang berinfaq, maka kebaikan akan kembali pada dirinya, tetapi jika ia tidak melakukan hal itu, maka tidak akan jatuh kepada dosa.²⁰

3. Shodaqoh

Shodaqoh berasal dari bahasa arab yang di dalam bahasa Indonesia diartikan dengan sedekah yaitu suatu pemberian yang

¹⁸ Anton Athoillah, *Zakat dan Wakaf konsepsi, reguler dan implementasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 11

¹⁹ Rosdalina Bukido dkk, “*sistem pengelolaan dana kotak infak dan sedekah keliling masjid di pasar 45 manado*” jurnal ilmiah al-syir’ah vol. 14 No.2, 2016

²⁰ Beni Kurniawan : *Manajemen Sedekah : Metode Pelipatgandaan Harta dengan Mudah..*(Tangerang : Jelajah Nusa Cetakan Pertama 2012), hlm. 19-20

diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan jumlah tertentu.²¹

Shodaqoh lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada orang lain. Kemudian shodaqoh itu seyogyanya diberikan kepada orang yang betul-betul sedang membutuhkan uluran tangan. Mengenai kriteria barang yang lebih utama dishodaqohkan, para fuqaha berpendapat, barang yang akan dishodaqohkan sebaiknya barang yang berkualitas baik dan disukai oleh pemiliknya.²²

c. Pengentasan Kemiskinan

Arti kata pengentasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, atau perbuatan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.²³ Kemiskinan berarti suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlakudalam masyarakat atau suatu kondisi tidak mempunya seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengacu pada pengertian diatas pengentasan atau penagulangan kemiskinan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat memenuhi kehiduapan dasarnya.

²¹ Abdus Sami, “Dampak Shadaqah dalam Keberlangsungan Usaha”, Jestt Vol. 1 No. 3 Maret 2014, hlm. 209

²² Beni Kurniawan : *Manajemen Sedekah : Metode Pelipatgandaan Harta dengan Mudah..*(Tangerang : Jelajah Nusa Cetakan Pertama 2012), hlm. 1

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://cekpajak.co.id/blog/arti-kata-pengentasan-adalah/> (diakses pada Rabu, 17 Oktober 2021, 17:16)

Kemiskinan merupakan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.²⁴

Secara konsep, kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang berwujud sebagai garis, titik, atau batas kemiskinan. Sementara kemiskinan relatif, memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lain yang berhubungan dengan distribusi. Seseorang atau keluarga dapat dikatakan miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan mereka atau akses mereka terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan kebanyakan orang dalam perekonomian. Selain itu, kemiskinan dapat dilihat sebagai tingkat absolut dari pendapatan atau standar hidup.²⁵

²⁴ Reza Attabiurrobbi Annur: “faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan”, economics development analysis journal 2 (4), 2013

²⁵ Lilik Sugiharti, dkk, “Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga”, Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Vol. 2 No. 1 Desember 2016

2. Analisa Penelitian Yang Relevan

Hasil dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa tulisan yang sejenis dengan penelitian milik penulis, adapun penelitian tersebut di antaranya adalah:

- a. Yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Huda dalam skripsinya yang berjudul “Zakat dan Pengentasan Kemiskinan (studi kasus BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat).²⁶ Hasil penelitian yang dilakukan dari zakat dan pengentasan kemiskinan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat meliputi: BAZNAS telah dapat membantu masyarakat yang kurang mampu. Namun demikian, tidak dapat berperan dalam mengentaskan kemiskinan dikarenakan ada beberapa program yang tidak pernah terealisasi lagi. BAZNAS hanya memfokuskan pendistribusian melalui zakat konsumtif daripada produktif karena dana zakat yang dihimpun masih sangat kecil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deduktif dengan mewawancarai objek langsung penelitian.
- b. Kedua skripsi yang ditulis oleh Sela Nur Fitria, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)”.²⁷ Hasil dari penelitian ini meliputi: program pendayagunaan dana zakat produktif ini memberikan dampak

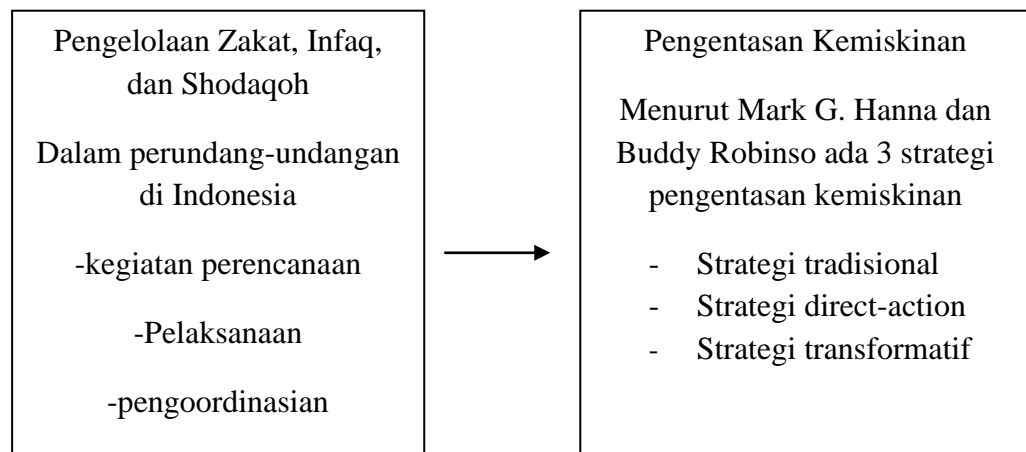
²⁶ Nur Huda, “*Zakat dan Pengentasan Kemiskinan (studi kasus BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat)*”, Skripsi Sarjana, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2018)

²⁷ Sela Nur Fitria, “*Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*”. Skripsi Sarjana (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

yang sangat baik dalam peningkatan pendapatan mustahik, program ini juga memberikan dampak positif bagi bidang-bidang lain di lingkungan sekitar mustahik. Penelitian ini merupakan penelitian field research digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deduktif kualitatif.

- c. Ketiga Heni Hendrawati, dalam jurnalnya yang berjudul "Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan".²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat, semakin nampak kontribusinya dalam mendukung upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat tersebut difokuskan bagi ashnaf fakir miskin dan diaokasikan pada sektor sosial kemanusiaan dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dengan metode analisis deduktif.

3. Kerangka Berpikir



²⁸Heni Hendrawati, "Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan". Jurnal studi Islam (Magelang: Cakrawala, 2019)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field researc*) yang bersifat deduktif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁹ Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan tentang pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh, di LAZISNU Kota Pekalongan.

Pendekatan keilmuan yang penulis gunakan yaitu pendekatan *social sciences* yang objek studi ilmu pengetahuan sosial adalah suatu organisasi yang memerlukan pengamatan yang cermat dan akurat. Dengan demikian pengamatan harus seobjektif mungkin agar hasilnya dapat berlaku umum dan tidak bersifat khusus.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara mencari, mengamati, dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Ada dua sumber dalam penelitian ini, yaitu:

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 88

³⁰Sasa Djuarsa Sendjaja, “*Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis, dan Perspektif*”, Teori Komunikasi, hlm. 14

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dengan Ketua LAZISNU Kota Pekalongan, Staf Keuangan dan Staf Fundraising LAZISNU Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu buku-buku yang relevan dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dimaksud yaitu berkas tertulis wujud nyata dan dokumen-dokumen milik LAZISNU Kota Pekalongan yang berhubungan dengan pengelolaan ZIS kepada para mustahiq, berupa foto dokumentasi pelaksanaan program LAZISNU Kota Pekalongan, arsip yang dibukukan, dan data-data terdahulu milik LAZISNU Kota Pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi (*observation*) adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³¹ Teknik ini digunakan untuk menggali tentang Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh untuk mengentaskan kemiskinan(studi kasus di LAZISNU Kota Pekalongan). Dalam observasi peneliti akan mengamati di antaranya: pelayanan LAZISNU Kota Pekalongan terhadap muzzaki, serta pendistribusian zakat di LAZISNU Kota Pekalongan.

³¹ Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Radjah Mada University Press. 2012), hlm. 69

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan pihak yang dianggap dapat memberi penjelasan yang terkait dan berwenang untuk menjelaskan mengenai pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh yang dilakukan LAZISNU Kota Pekalongan. Wawancara ini dilakukan terhadap Ketua LAZISNU Kota Pekalongan, Staf Keuangan dan Staf Fundraising LAZISNU Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang langsung diambil dari objek penelitian berupa data-data tentang pengelolaan ZIS dari LAZISNU Kota Pekalongan. Data dokumentasi ini termasuk di antaranya sejarah, visi dan misi LAZISNU Kota Pekalongan, struktur organisasi LAZISNU Kota Pekalongan, program penghimpunan dana ZIS, program pendistribusian dana ZIS, dan program pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan di LAZISNU Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah penulis kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai

³² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan penulis menyajikan apa yang sudah penulis temukan pada orang lain.³³

Dalam analisis data peneliti membagi kedalam empat tahapan, yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.³⁴

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang ada sebelumnya.

b. Reduksi Data

Pada analisis ini peneliti akan menajamkan masalah, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak penting, serta mengelompokkan data. Setelah data penelitian terkumpul, proses *reductions* terus dilakukan dengan cara memisahkan data yang sesuai dengan data yang tidak, atau data dipilih-pilih. Data yang dipilih adalah dari hasilpengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai Pengelolaan dana ZIS pada LAZISNU Kota Pekalongan.

³³ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010), hlm. 85

³⁴ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm.74

c. Display Data

Dalam penelitian ini penyajian data yang peneliti gunakan adalah Teks Naratif. Langkah selanjutnya yaitu mendisplay data, yang mana penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan informasi sehingga mudah dipahami maknanya.

d. Kesimpulan

Setelah data terkumpul maka hasilnya dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan dilakukan dengan cara mengadakan pemantauan terhadap kebenaran dari kesimpulan secara berulang kali.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membaginya menjadi 5 pokok bahasan, yaitu:

Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teori, yang meliputi tentang pembahasan tinjauan umum dari judul skripsi, pada bab ini membahas secara khusus mengenai tinjauan umum pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh untuk mengentaskan kemiskinan.

Bab III, penulis membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISNU Kota Pekalongan). Bab ini berisikan

bagaimana Profil Lembaga LAZISNU, Gambaran umum yang meliputi sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan program kerja LAZISNU Kota Pekalongan.

Bab IV, analisis hasil penelitian. Berisi tentang pembahasan inti dari penelitian ini yaitu Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISNU Kota Pekalongan).

Bab V, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan dana ZIS untuk mengentaskan kemiskinan dengan menyalurkan dana ZIS melalui pendistribusian dan pendayagunaan. Bahwa pendistribusian dana ZIS diartikan sebagai penyaluran dana kepada mustahik secara konsumtif yaitu dalam bentuk program santunan (sosial) yang bersifat meringankan beban hidup sehari-hari, seperti pendistribusian dana ZIS dalam bentuk beasiswa kepada anak-anak yatim dan bantuan pendidikan bagi yang kurang mampu. Selain itu juga ada santunan sosial seperti bantuan korban bencana alam, keluarga miskin untuk keperluan makan, pengobatan, dan yang lainnya. Program yang telah direncanakan oleh LAZISNU Kota Pekalongan sebagian sudah terealisasi dengan baik dan sebagian masih ada yang belum terealisasi yaitu program produktif. Tidak terealisasinya lagi program zakat produktif karena terkendala oleh minimnya dana zakat yang dihimpun.
2. Faktor pendukung pengelolaan dana ZIS yaitu: a. Adanya kerjasama dengan PCNU Kota Pekalongan, pemerintah Kota Pekalongan (Dinas Sosial), kementerian agama Kota Pekalongan, dan P2SE (Pekalongan Peduli Sosial Ekonomi). b. Sistem laporan keuangan yang transparan. c. Adanya pembayaran melalui rekening. d. Adanya kesadaran muzakki untuk

berzakat. e. Adanya program gerakan nasional koin untuk NU. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan dana ZIS yaitu: a. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat selain zakat fitrah. b. Penyaluran zakat secara langsung oleh muzakki. c. Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola dana ZIS.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka adapun hal yang disarankan yaitu:

1. Diharapkan kepada LAZISNU Kota Pekalongan agar lebih memperhatikan masalah kemiskinan melalui program bantuan usaha produktif, karena dengan pemberian zakat produktif kepada mustahik yang akan menerima dana ZIS diharapkan dapat menjadi muzakki baru yang dapat menyalurkan zakatnya kembali. Ketika konsep ini dapat berlangsung dengan baik, harapannya mampu menjadi solusi dari masalah kemiskinan maupun ketimpangan pendapatan yang ada. Keberadaan badan pengelola dana ZIS termasuk diantaranya LAZISNU Kota Pekalongan, diharapkan mampu menjembatani antara muzakki kepada mustahik dalam penyaluran zakatnya. Keberadaan LAZISNU Kota Pekalongan sebagai pengelola zakat diharapkan dapat memajemen dana zakat yang terkumpul sehingga dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui LAZISNU Kota Pekalongan. Agar LAZISNU Kota Pekalongan dapat menjalankan programnya yang terhenti selama beberapa tahun terakhir.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT semata Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya pada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kekurangan dan kehilafan sebagai manusia. Menyadarkan penulis akan kurang kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Sebagai akhir kata, terbesit suatu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca budiman pada umumnya, dan khususnya bagi penulis di masa-masa yang akan datang.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adnin Prihatini, 2001 *Zakat dan Tata Cara Pelaksanaannya menurut Hukum islam*, Jakarta: Tarunanegara

Al-Zuhayly Wahbah, 2005 *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Anshori, 2006 *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*, Yogyakarta: Pilar Media

Asnaini, 2008 *Maksimalisasi Fungsi Zakat dengan Sistem Tiga Arah* Yogyakarta: Pelajar Pustaka

Athoillah Anton, 2019 *Zakat dan Wakaf konsepsi, reguler dan implementasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media

A-Zuhayly Wahbah, 2008 *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Departemen Agama RI, 2009 *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*, Jakarta

Dokumen buku laporan tengah tahunan 2020 LAZISNU Kota Pekalongan

El-Hamdy Ubaidurrahim, 2015 *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Jakarta: Kawah Media

Emzir, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Hadziq Fuad, *Fikih Zakat, Infaq, dan Sedekah*, Ekonomi Zakat

Hafidhuddin Didin, 2002*Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani

Hafidhuddin, 2007*Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani

Hafinuddin Didin, 2015*Fikih Zakat Indonesia*, Jakarta: BAZNAS

Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2012*Undang-undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*, Bandung: Fokusmedia

Karim Adiwarmanto, 2001*Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani

Kementrian Agama RI, 2013*Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Direktur Jendral Bimbingan masyarakat Islam Direktorat Pemberdayagunaan masyarakat

Kurniawan Beni, 2012*Manajemen Sedekah : Metode Pelipatgandaan Harta dengan Mudah*.Tangerang : Jelajah Nusa

LAZISNU PWM, 2012*Buku Panduan Pengelolaan Lazisnu PWM DIY*, Yogyakarta: Provinsi DIY.

Luthfi Hanafi, 2018*Siapakah Amil Zakat*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing

Mamik, 2014 *Metodologi Kualitatif*Sidoarjo: Zifatama Publisher

Mardani, 2012*Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Myamalah*, Jakarta: Prenada Media Group

Mas'ud Ridwan Muhammad, 2005*Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Ull Press

Muhammad, 2019*Lembaga Kuuangan Mikro Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mursyid, 2006 *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*, Yogyakarta:

Magistra Insani Press

Nurhayati Sri, Wasilah, 2015 *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba

Empat

Padulillah Cholid, 2009 *Mengenal Hukum ZIS Zakat, Infak, Dan Shadaqah*,

Jakarta: Cemerlang Publising

Qadir Abdurrachman, 2001 *Zakat, infak, dan sedekah : dalam dimensi mahdah*

dan sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rahmadi, 2011 *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press

Retnowati Indra Wahyu, 2009 *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, Jakarta: Qultum

Media

Sari Kartika Elsi, 2006 *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grasindo

Shalehuddin Shofwan Wawan, 2001 *Risalah Zakat, Infaq dan Sodaqqoh*, Bandung:

Tfakur

Siyot Sandu, 2015 *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media

Publishing

Suharto Edi, 2013 *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung:

Alfabeta

Sukandarrumidi, 2012 *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti*

Pemula. Yogyakarta: Radjah Mada University Press

Sule Tisnawati Erni, dkk, 2009 *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Suwendra Wayan, 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra

Suyitno, dkk, 2005 *Anatomi Fiqh Zakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syarifuddin Amir, 2003 *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tim Penyusun, *Buku Laporan Tengah Tahunan 2020*, Pekalongan: NU CARE-LAZISNU

Yunus Sabari Hadi, 2010 *Metodologi Penelitian : Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal

Amin Syifaul, 2019 “*Optimalisasi Dana ZIS pada LAZISNU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*”, Az Zarfah’ Jurnal Hukum Bisnis Islam Vol. 11, No.2, Desember (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

Annur Attabiurrobby Reza, 2013: “*faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan*”, economics development analysis journal 2 (4), (Semarang: UIN)

Bukido Rosdalina dkk, 2017 “*sistem pengelolaan dana kotak infak dan sedekah keliling masjid di pasar 45 manado*” jurnal ilmiah al-syir’ah vol. 14 No.2, (Sulawesi Utara: IAIN Manado)

Firdaningsih, dkk, 2019 “*Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks*” Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 7 No. 2

- Fitria Nur Sela, 2017 “*Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*”. Skripsi Sarjana (Lampung: UIN Raden Intan Lampung)
- Hendrawati Heni, 2019 “*Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan*”. Jurnal studi Islam (Magelang: Cakrawala)
- Huda Nur, 2018 “*Zakat dan Pengentasan Kemiskinan (studi kasus BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat)*”, Skripsi Sarjana, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin)
- Khairina Nazlah, 2019 “*Analisis Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)*”, At-Tawassuth, Jurnal Ekonomi Islam Vol IV No.1 Januari-Juni (Medan: Perguruan Islam Al-Amjad)
- Sami Abdus Sami, dkk, 2014 “*Dampak Shadaqah dalam Keberlangsungan Usaha*”, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1 No. 3 Maret (Surabaya: Universitas Aitlangga)
- Sendjaja Djuarsa Sasa, 2016 “*Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analis, dan Prespektif*”, Teori Komunikasi, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Subhan, 2018 “*Manajemen Pengelolaan Infaq pada BAZNAS*” Juenal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 3 No. 1 Juni

Sugiharti Lilik, dkk, 2016 “*Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga*”, Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Vol. 2 No. 1 (Surabaya: Universitas Airlangga)

Wibowo Arif, 2015 “*Distribusi zakat dalam bentuk penyertaan modal bergulir sebagai accelerator kesetaraankesejahteraan*”, jurnal ilmu manajemen, Vol 12 No 2 april (Yogyakarta: UNY)

Yuliana, 2019 “*Pengaruh Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh*”. Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia vol 6, no.2, November (Aceh: Universitas Syiah Kuala)

Website

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/presentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen>. diakses pada 24 Februari 2021, pukul 12.18.

<https://m.industry.co.id/read/65748/jumlah-penduduk-muslim-indonesia-meningkat-powercommerce-asia-tangkap-peluang-luncurkan-halal-plaza> (di akses pada sabtu, 23 Oktober 2021, 13:57)

<https://www.idxchannel.com/syariah/realisasi-baru-217-persen-wapres-implementasi-zakat-2021-perlu-ditingkatkan#> (di akses pada sabtu, 23 Oktober 2021, 14.04)

<https://pekalongankota.bps.go.id/news/2020/12/03/58/live-interview--angka-kemiskinan-kota-pekalongan-tahun-2020--rkb-pekalongan->. (diakses pada 25 Februari 2021, pukul 08.30).

<https://kbbi.web.id/kelola> (diakses pada jumat, 26 Februari 2021, 17.55)

<https://cekpajak.co.id/blog/arti-kata-pengentasan-adalah/> (diakses pada Rabu, 17 Oktober 2021, 17:16)

<https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/Penamas/buai1358457374.pdf> (diakses pada Senin, 26 Oktober 2021, 14.40)

<https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/Penamas/buai1358457374.pdf> (diakses pada Senin, 26 Oktober 2021, 14.42)

<https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/migrasi/peraturan/ps166-2014.pdf> (diakses pada Rabu, 27 Oktober 2021, 16:59)

<https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/migrasi/peraturan/ps166-2014.pdf> (diakses pada Rabu, 27 Oktober 2021, 17:02)

<https://pekalongankota.bps.go.id/indicator/12/177/1/jumlah-penduduk-kota-pekalongan-menurut-jenis-kelamin.html> (diakses pada 28 februari 2021, pukul 09.20).

Wawancara

Bapak Basir SH, Ketua LAZISNU Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 April 2020 di kantor LAZISNU Kota Pekalongan

Bapak Muhamad Sa'id, Staf Fundraising, Wawancara Pribadi, 11 Agustus 2020 di kantor LAZISNU Kota Pekalongan

Ibu Ika Yunia Ningkrum, Staf Keuangan, Wawancara Pribadi, 11 Agustus 2020 di kantor LAZISNU Kota Pekalongan.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

No	Item Pertanyaan	Partisipan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya LAZISNU Kota Pekalongan?	Ketua LAZISNU Kota Pekalongan
2.	Apa saja program LAZISNU Kota Pekalongan?	
3.	Siapa saja pengurus LAZISNU Kota Pekalongan?	
4.	Bagaimana struktur kepengurusan LAZISNU Kota Pekalongan?	
5.	Apa visi dan misi LAZISNU Kota Pekalongan?	
6.	Bagaimana proses pendistribusian dana ZIS?	Staf Keuangan LAZISNU Kota Pekalongan
7.	Bagaimana proses penghimpunan dan pengumpulan dana ZIS	
8.	Siapa saja yang menjadi objek dari penyaluran dana ZIS tersebut?	
9.	Seberapa luas jangkauan wilayah penyaluran dana ZIS yang mampu digarap?	

10.	Bagaimana perkembangan dana ZIS yang berhasil dihimpun oleh LAZISNU Kota Pekalongan?	
11.	Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan dana ZIS	
12.	Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan dana ZIS	
13.	Apakah ada program zakat produktif?	
14.	Bagaimana kontrol atau follow up bagi mustahik yang telah berdaya?	
15.	Bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh untuk mengentaskan kemiskinan (studi kasus di LAZISNU Kota Pekalongan?	Staf Fundraising LAZISNU Kota Pekalongan
16.	Bagaimana perencanaan di LAZISNU Kota Pekalongan?	
17.	Bagaimana pelaksanaan di LAZISNU Kota Pekalongan?	
18.	Apakah penerimaan dana ZIS setiap tahunnya meningkat?	
19.	Dalam bentuk apa saja dana ZIS disalurkan?	
20.	Bagaimana proses pengelolaan dana ZIS?	
21.	Bagaimana pengalokasian dana zakat secara konsumtif?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1.	Proses wawancara kepada pengurus LAZISNU Kota Pekalongan	30 April – 11 Agustus 2021	Dilaksanakan 3 kali dengan narasumber yang berbeda
2.	Sarana dan prasarana	14 Desember – 11 Agustus 2021	Dilakukan 2 kali di tempat penelitian

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Indikator
1.	Profil LAZISNU Kota Pekalongan	Sejarah LAZISNU Kota Pekalongan
		Struktur organisasi LAZISNU Kota Pekalongan
		Visi-misi LAZISNU Kota Pekalongan
		Program LAZISNU Kota Pekalongan
2.	Data pembayaran ZIS	Data pembayaran dana ZIS tahun 2019- 2020
3.	Data pendistribusian	Data pendistribusian dana ZIS tahun 2019- 2020

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Basir SH

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2020

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Kantor LAZISNU Kota Pekalongan

Jabatan : Ketua LAZISNU kota Pekalongan

No	Pertanyaan	Hasil ringkasan jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya LAZISNU Kota Pekalongan?	LAZISNU Kota Pekalongan pertama kali berdiri pada Tahun 2013 di Kota Pekalongan. Kemudian kepengurusan LAZISNU Kota Pekalongan mendapatkan Surat Ijin Operasional dari PP LAZISNU Nomor : 200/SK/PP-LAZISNU/IV/2019 tertanggal 5 April 2019 (terlampir).
2.	Apakah penerimaan dana ZIS setiap tahunnya meningkat?	Perolehan dana zakat di LAZISNU Kota Pekalongan tiap tahun meningkat karena salah satunya adanya kesadaran para muzakki

		untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk dhua'fa.
3.	Dalam bentuk apa saja dana ZIS disalurkan?	Dana ZIS disalurkan dalam bentuk bantuan dana konsumtif melalui program sosial, program ekonomi, program pendidikan, dan program kesehatan. Dana ZIS belum bisa disalurkan melalui dana produktif karena minimnya dana yang terkumpul

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Ika Yunia Ningrum

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Kantor LAZISNU Kota Pekalongan

Jabatan : Staf Keuangan LAZISNU Kota Pekalongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pengumpulan dan pengumpulan dana ZIS	Dalam pola pengumpulan dana ZIS, LAZISNU Kota Pekalongan menerapkan mekanisme pengumpulan program gerakan koin NU, dan melalui kerjasama dengan berbagai instansi seperti bekerjasama dengan pihak perbankan yaitu bank BRI, BNI Syariah, MANDIRI Syariah, Kospin.
2.	Bagaimana proses pendistribusian dana ZIS?	Secara umum pelaksanaan pendistribusian dana ZIS lebih ditujukan ke arah konsumtif. Pendistribusian yang konsumtif dalam hal ini terwujud dalam bentuk program santunan (sosial) yang bersifat

		<p>meringankan beban hidup sehari-hari, seperti pendistribusian dana ZIS dalam bentuk beasiswa kepada anak-anak yatim dan bantuan pendidikan bagi yang kurang mampu. Selain itu juga ada santunan sosial seperti bantuan korban bencana alam, keluarga miskin untuk keperluan makan, pengobatan, dan yang lainnya.</p>
3.	<p>Apakah faktor pendukung dalam pengelolaan dana ZIS</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kerjasama dengan PCNU Kota Pekalongan, pemerintah Kota Pekalongan (Dinas Sosial), kementrian agama Kota Pekalongan, dan P2SE (Pekalongan Peduli Sosial Ekonomi). b. Sistem laporan keuangan yang transparan c. Adanya pembayaran melalui rekening d. Adanya kesadaran muzakki untuk berzakat e. Adanya program gerakan nasional

		koin untuk NU
4.	Apakah faktor penghambat dalam pengelolaan dana ZIS?	<p>a. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat selain zakat fitrah.</p> <p>b. Penyaluran zakat secara langsung oleh muzakki</p> <p>c. Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola dana ZIS.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Muhammad Sa'id

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Kantor LAZISNU Kota Pekalongan

Jabatan : Staf Fundraising LAZISNU Kota Pekalongan

1.	Bagaimana pelaksanaan di LAZISNU Kota Pekalongan?	Pelaksanaan pendistribusian dana ZIS dilakukan mencakup seluruh daerah yang ada di Kota Pekalongan, dana ZIS yang diberikan kepada mustahiq bervariasi sesuai dengan hasil survei dan tingkat kebutuhan mustahiq. Pendistribusian dilakukan atas rekomendasi dari MWC.
2.	Dalam bentuk apa saja dana ZIS disalurkan?	dana ZIS disalurkan dalam bentuk zakat konsumtif melalui program sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.
3.	Bagaimana pengalokasian dana zakat secara konsumtif?	penyaluran zakat kepada mustahik secara konsumtif

		yaitu bantuan yang langsung di konsumsi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya makanan, pakaian, dan lain sebagainya.
--	--	--

CACATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Studi Wawancara
Narasumber : Bapak Basir Ketua LAZISNU Kota Pekalongan
Tempat : Kantor LAZISNU Kota Pekalongan
Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2020
Pukul : 09.00 WIB

Pada hari kamis sekitar pukul 09.00 WIB saya datang ke kantor LAZISNU Kota Pekalongan yang berada di Kompleks Gedung Aswaja Jl. Sriwijaya No.2 Kelurahan Medono Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan Jawa Tengah sebelumnya saya sudah janji dengan Bapak Basir selaku ketua di LAZISNU Kota Pekalongan melalui pesan whatsapp, setelah saya sampai di kantor LAZISNU Kota Pekalongan ternyata bapak Basir belum kunjung datang. Sembari menunggu Bapak Basir saya bertemu dengan Ibu Ika Yunia Ningrum untuk menyerahkan surat ijin penelitian yang saya dapat dari kampus IAIN Pekalongan. Setelah saya menyerahkan surat ijin penelitian kepada Ibu Ika Yunia Ningrum lalu 30 menit kemudian bapak Basir datang dan menyuruh saya untuk masuk ke aula. Lalu di aula saya melakukan wawancara dengan bapak Basir mengenai gambaran umum tentang LAZISNU Kota Pekalongan. Bapak Basir mengatakan bahwa LAZISNU Kota Pekalongan ini sudah berdiri sejak 2013. Di LAZISNU Kota Pekalongan ini memang banyak sekali program-program yang di susun. Namun untuk program zakat produktif belum mampu berjalan kembali terakhir berjalan pada tahun 2018. Padahal program pengentasan yang sangat maksimal itu dari zakat produktif.

CATATAN LAPANGAN

Kegiatan : Wawancara
Narasumber : Ibu Ika Yunia Ningrum Staf Keuangan
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Kantor LAZISNU Kota Pekalongan

Setelah meminta ijin dan melakukan wawancara dengan bapak Basir selaku ketua LAZISNU Kota Pekalongan di kantor, saya beranjak menemui ibu Ika Yunia Ningrum selaku staf keuangan yang menangani segala kegiatan keuangan yang salah satunya yaitu mengarsipkan dan menyimpan data pendistribusian dana ZIS. Pendistribusian dana ZIS dilakukan mencakup seluruh daerah yang ada di Kota Pekalongan, dana ZIS yang diberikan kepada mustahiq bervariasi sesuai hasil survai dan tingkat kebutuhan. Pengajuan dilakukan atas rekomendasi dari ranting yang kemudian kami proses. Pendistribusian dana ZIS secara konsumtif berupa bantuan kepada fakir miskin, bantuan kepada para korban bencana alam, bantuan beasiswa, dan bantuan kesehatan.

CATATAN LAPANGAN

Kegiatan : Wawancara
Narasumber : Bapak Muhammad Sa'id Staf Fundraising
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Kantor LAZISNU Kota Pekalongan

Pada hari selasa, 11 Agustus 2020 saya melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Sa'id selaku Staf Fundraising yang menangani segala kegiatan penghimpunan dana atau penggalangan dana. Dalam penghimpunan dana tidak hanya berasal dari perorangan, melainkan juga dari berbagai perusahaan atau lembaga. LAZISNU Kota Pekalongan dalam pola penghimpunan dana ZIS, menerapkan mekanisme penghimpunan melalui kerjasama dengan berbagai instansi seperti bekerjasama dengan pihak perbankan yaitu bank BRI, BNI Syariah, MANDIRI Syariah, Kospin.

CATATAN LAPANGAN

Kegiatan : Studi Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Agustus 2021

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Kantor LAZISNU Kota Pekalongan

Pada hari Rabu, 4 Agustus 2021 sekitar pukul 10.00 WIB saya datang ke kantor LAZISNU Kota Pekalongan. Tujuan saya datang pada hari itu untuk meminta data-data yang diperlukan untuk penelitian yang saya kerjakan. Data yang saya peroleh meliputi mengenai profil LAZISNU Kota Pekalongan, visi dan misi, program-program yang dijalankan, data jumlah mustahik dan muzaki tahun 2019-2020, data pendistribusian dana ZIS pada tahun 2019-2020, dan data penghimpunan dana ZIS pada tahun 2019-2020.

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Bapak Basir SH, ketua LAZISNU Kota Pekalongan)



(Struktur organisasi LAZISNU Kota Pekalongan)



(Kantor LAZISNU Kota Pekalongan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Erdha Nurulita Supahmi
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Sidosari Kec. Kesesi Kab. Pekalongan
E-mail : erdhanurulita12@gmail.com
Nama Orang Tua : Bapak Rokhani
Ibu Ciatun
Riwayat Pendidikan :

1. TK Siwidodo, Sidosari
2. SD N 01 Sidosari
3. SMP N 1 Kesesi
4. SMA N 1 Kesesi

Pekalongan, 20 September 2021

Penulis

Erdha Nurulita Supahmi

NIM. 3617023